

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PPKn DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI  
SMA PASUNDAN 2 CIANJUR**

**M. Egi Darmawan<sup>1</sup>, Iyep Candra Hermawan<sup>2</sup>, Tjeppey Sulaeman<sup>3</sup>**

*Egidarmawan290902@gmail.com*

*iyepcandra59@gmail.com*

*tyeppy@unsur.ac.id*

**Universitas Suryakencana**

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh keterampilan mengajar guru PPKn dalam meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dari hasil angket, wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa keterampilan menjelaskan (*explaining skill*), keterampilan bertanya (*questioning skill*) dan pemanfaatan teknologi (*utilization of technology*) guru PPKn cukup baik dalam membentuk sikap disiplin dan peningkatan hasil belajar yang semakin bagus. Keterampilan mengajar guru harus tetap ditingkatkan ini juga menjadi wawasan dan gambaran bagi penulis untuk bisa meningkatkan skill dan kemampuan dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pasundan 2 Cianjur, peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, yaitu pengaruh keterampilan menjelaskan (*explaining skill*), keterampilan bertanya (*questioning skill*) dan pemanfaatan teknologi (*utilization of technology*) guru PPKn berpengaruh terhadap sikap disiplin dan prestasi belajar siswa di SMA Pasundan 2 Cianjur.

**Kata kunci:** *Keterampilan Mengajar, Sikap Disiplin, Prestasi Belajar*

**PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai keterampilan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan, ada beberapa aspek penting bagi seorang guru

dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan seperti; komunikasi yang bagus, mampu menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, perencanaan pembelajaran yang matang serta pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Madjid (2019, hlm. 2), mengatakan bahwa keterampilan mengajar adalah fondasi utama bagi seorang guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah seorang guru digugu dan ditiru, tetapi menjadi seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia karena guru harus mempunyai rasa kepedulian, kasih sayang yang sangat tinggi serta harus mempunyai kesabaran yang sangat luas saat menghadapi murid-muridnya. Seorang guru yang terampil dalam melakukan proses pembelajaran akan berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Alwiyah & Imaniyati, 2018, hlm. 96), untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik guru harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan seperti; keterampilan menjelaskan materi (*explaining skill*) yang baik, keterampilan bertanya (*questioning skill*) yang tepat dalam memberikan pertanyaan, serta pemanfaatan teknologi (*utilization of technology*) yang maksimal dapat membuat siswa semangat belajar, tidak bosan serta mampu membuat siswa mengembangkan minat dan bakat yang terpendam dalam diri siswa itu sendiri karena pada dasarnya semua anak itu pintar tetapi bagaimana cara kita agar minat dan bakat siswanya dapat disalurkan dengan baik dan tepat sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri.

Untuk mempersiapkan kemajuan yang lebih maju dalam dunia pendidikan, seorang guru harus bisa lebih meningkatkan skil dan kemampuan mereka dalam melakukan proses pembelajaran, dengan pelatihan dan pembinaan yang baik dan maksimal, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam melakukan proses

pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Agustine et al. (2019, hlm. 610), mengatakan bahwa kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah peran guru. Banyaknya perubahan yang ditimbulkan oleh proses globalisasi, kemajuan teknologi serta kemajuan ilmu pengetahuan sangat berdampak terhadap kemajuan pendidikan, oleh karena itu peran seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter, sikap disiplin serta peningkatan hasil belajar yang bagus, semua itu tidak lepas dari peran seorang guru dalam mendidik siswa-siswanya untuk terus belajar.

Bagi seorang guru profesionalisme sangat dibutuhkan oleh setiap guru atau pendidik, yang didapatkan melalui pendidikan (Sutiono, 2021, hlm. 17), karena seorang guru harus dapat menyesuaikan dimana dia beradanya, guru merupakan sosok figur bagi siswanya tingkah laku, sikap, harus dapat mencerminkan sikap yang baik, agar menjadi contoh yang baik. Seiring perkembangan zaman seorang guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran, kualitas keterampilan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Usman, 2009, hlm. 74), pendidik itu dinamis akan terus maju dan berkembang tidak statis hanya disitu saja, maka tuntutan menjadi seorang guru juga akan terus bertambah. menjadi seorang guru tidak hanya sekedar menguasai materi tetapi juga memiliki kemampuan lainnya yang tercantum dalam empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial

Firdausi (2020, hlm. 8), berpendapat bahwa peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi atau menjembatani para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tugas menjadi seorang pendidik sangatlah banyak salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pengoptimalan potensi siswa dan peningkatan proses pembelajaran agar semakin maksimal dalam mengajar.

## LANDASAN TEORI

### a. Keterampilan Menjelaskan (*explaining skill*)

Keterampilan menjelaskan (*explaining skill*) bagi seorang guru sangatlah penting untuk memastikan siswa memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh seorang guru di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh Gumohung et al., (2021, hlm. 5), mengatakan bahwa menjelaskan sesuatu kepada anak merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan dalam menjelaskan (*explaining skill*) memungkinkan pendidik untuk memantau proses pembelajaran secara efektif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keterampilan menjelaskan (*explaining skill*) seorang guru dalam proses pembelajaran sangat penting, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Serta seorang guru harus mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, mempersiapkannya dengan terstruktur dibantu dengan contoh-contoh yang kongkrit dengan kehidupan siswa, serta menggunakan alat bantu untuk membuat siswa lebih mudah memahami dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Presentasi lisan suatu materi yang disusun secara metodis untuk menunjukkan hubungan antara berbagai pesan merupakan contoh keterampilan menjelaskan guru (Gumohung et al., 2021, hlm. 5-6). Berdasarkan uraian di atas, seorang guru memiliki peran sangat penting didalam kelas dan guru sebagai seorang pendidik yang memberikan informasi melalui komunikasi secara lisan untuk memberikan materi kepada siswanya di dalam kelas, karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku ataupun internet maka dengan itu guru hadir sebagai seorang yang membantu siswa memahami makna-makna atau istilah yang sulit dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Fitri et al., (2020: 11-12), mengemukakan bahwa tujuan menjelaskan yaitu: 1) Membimbing peserta didik memahami materi yang dipelajari; 2) Melibatkan

peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah; 3) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah; 4) Menolong peserta didik untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar. Jadi dalam keterampilan keterampilan menjelaskan ada tujuan yang mana dalam tujuan tersebut pastinya untuk membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai materi yang belum mereka pahami, seorang guru pastinya harus bisa mengarahkan dan membimbing agar siswa tau betapa luasnya sumber belajar yang dapat dibaca dan dipahami oleh siswa, sehingga siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi proses pembelajaran didalam kelas.

#### **b. Keterampilan Bertanya (*questioning skill*)**

Keterampilan bertanya (*questioning skill*) merupakan salah satu unsur yang selalu ada dalam proses pembelajaran, bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. ada beberapa aspek dalam keterampilan bertanya (*questioning skill*) bagi seorang guru yaitu: 1). Mendorong berpikir kritis, berikan pertanyaan yang memicu siswa untuk berpikir lebih tentang materi yang diajarkan. 2). Memberikan waktu berpikir, setelah pertanyaan diberikan, beri siswa waktu berpikir memikirkan jawabannya. 3). Menggunakan pertanyaan sebagai alat penilaian, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. (Madjid, 2019, hlm. 4-5). Berdasarkan uraian tersebut keterampilan bertanya (*questioning skill*) bagi seorang guru hendaknya menggunakan cara yang sesuai dan tepat, seperti memberikan pertanyaan sesuai kemampuan siswa, memberi waktu berpikir dan menanggapi jawaban mereka dengan baik, maka guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendalam.

Fitri et al., (2020, hlm. 7), mengemukakan pendapat bahwa memberikan pertanyaan kepada siswa hendaknya mengenai satu masalah saja, singkat, jelas dan

disusun dengan kata-kata yang sederhana. Disesuaikan dengan kemampuan siswa, pertanyaan yang diberikan juga harus didiskusikan secara merata kepada para siswa. Berdasarkan uraian di atas, keterampilan bertanya (*questioning skill*) bagi seorang guru hendaknya memperhatikan terlebih dahulu beberapa aspek seperti, pertanyaan yang diberikan mengenai satu materi yang dijelaskan, singkat, jelas dan didiskusikan oleh seluruh siswa didalam kelas.

Menurut Fitri et al., (2020: 7), menyatakan dalam keterampilan bertanya (*questioning skill*) bagi seorang guru memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, untuk melatih kemampuan mengemukakan pendapat, untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan bertanya (*questioning skill*) seorang guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mereka, karena jika seorang guru dengan kemampuan bertanya yang baik, dapat memotivasi siswa, melatih kemampuan berbicara dan menghargai perbedaan pendapat dalam suatu diskusi yang terjadi didalam kelas yang telah disusun dan terstruktur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi (*utilization of technology*)**

Teknologi semakin maju seiring dengan perkembangan zaman, teknologi sebagai alat yang sangat diminati mengalami perkembangan yang sangat signifikan, pada era globalisasi ini jenis, fitur maupun bentuk sudah sangat beragam. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia untuk membantu menyelesaikan suatu masalah (Asiva Noor Rachmayani, 2015, hlm. 2). Berdasarkan uraian di atas, teknologi sangat dibutuhkan di era globalisasi sekarang untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan manusia. Menurut Asiva Noor Rachmayani, (2015, hlm. 4-5) menyatakan bahwa:

Teknologi ini bisa menjadi modal dalam mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, pola mengajar yang paling tepat di era digital ini adalah dengan mengajaknya belajar dalam dunianya, yaitu dunia digital, gadget menjadi hal yang mudah untuk digunakan dalam pembelajaran, guru sebaiknya tidak lari dari dunia siswa yang dipenuhi teknologi jika ingin tetap didengar dan di perhatikan. Masuklah ke dunia siswa sehingga dapat mendampingi siswa dalam menggunakan gadget dengan bijak.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat ini agar bisa didengar dan diperhatikan oleh siswa yang lahir di era digitalisasi ini, jangan sampai seorang guru lari dari tugasnya dan membiarkan peserta didik menggunakan alat komunikasi dengan kurang bijak, karena disitulah peran seorang guru yang harus bisa membimbing dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik dalam menggunakan alat komunikasi. Dalam memanfaatkan sosial media ini ada catatan khusus untuk guru, dimana guru harus memahami sosial media yang hendak digunakan dan juga mudah dipahami oleh semua murid. Dan guru modern tidak cukup hanya menggunakan teknologi terbaru namun juga harus bisa membangun rasa senang belajar yang kemudian memunculkan daya pikir kritis dan jiwa kreatif siswanya. (Asiva Noor Rachmayani, 2015, hlm. 4).

Berdasarkan uraian di atas, ini menjadi suatu tantangan bagi para guru dari melesatnya perkembangan teknologi informasi dan alat elektronik seperti gadget, yaitu bagaimana guru bisa memanfaatkan teknologi ini untuk mengoptimalkan proses pembelajaran didalam kelas, karena sebisa mungkin seorang guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Menurut Husaini, (2014, hlm. 2), menyatakan bahwa:

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan ini mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi yang tidak terbatas. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan teknologi ini sangat berdampak sekali terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, dengan ini dapat mempermudah guru ataupun siswa dalam mencari dan mendapatkan informasi mengenai materi yang akan mereka pelajari, sekarang hanya bagaimana seorang guru memanfaatkan teknologi informasi yang ada tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih efektif dan efisien. ada beberapa langkah yang dapat dilakukan lembaga pendidikan maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran seperti membuat database berbasis portal web yang dapat diakses oleh siswa dalam mencari informasi maupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan dilakukan secara bertahap mulai dari lingkup kecil hingga lingkup yang luas.

#### **d. Sikap Disiplin**

Sikap disiplin (*disciplind attitude*) adalah kemampuan siswa atau seseorang untuk mematuhi aturan, yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, sikap ini mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik itu. Setiap siswa diharapkan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjalankan kebijakan tertentu dalam bentuk peraturan dan ketentuan. Dalam penanaman karakter sikap disiplin siswa disekolah perlu kerjasama berbagai pihak (Mardikarini & Putri, 2020, hlm. 32). Oleh karena itu dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah peranan guru dan sekolah sangat penting bagaimana guru dan sekolah mengatur dan menata agar siswanya memiliki sikap disiplin yang baik.

Menurut Rifki (2022, hlm. 21), mengatakan karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan seperti masuk sekolah dengan tepat waktu. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan

alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti memelihara lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa seperti melaksanakan tugas piket secara teratur (Hidayati et al., 2021, hlm. 78), karakter tersebut diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa disekolah sehingga tujuan dari kompetensi pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai. Dengan demikian maka karakter yang dibutuhkan sebagai perwujudan dari karakter disiplin siswa disekolah adalah siswa yang dapat mematuhi tata tertib sekolah sebagai perwujudan dari karakter-karakter yang paling dibutuhkan dilingkungan sekolah.

aspek-aspek yang sangat penting bagi siswa dalam membentuk sikap disiplin disekolah seperti taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, tepat waktu, tanggung jawab terhadap barang pribadi maupun fasilitas sekolah (Dedy Kasingku & Lotulung, 2024, hlm. 47), dan juga bagi seorang siswa harus dapat konsisten dalam tindakan, mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran dengan fokus. Serta ketaatan terhadap nilai dan norma sosial seperti menghormati guru, teman dan staf sekolah dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dan moral seperti jujur dan adil.

#### **e. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar (*learning achievement*) adalah hasil yang dicapai seseorang atau siswa setelah melakukan proses pembelajaran, baik di lingkungan formal maupun di lingkungan nonformal. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa dalam suatu bidang atau mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar juga memiliki berbagai aspek seperti prestasi akademik ataupun non akademik (Nauli Thaib, 2013, hlm. 387), prestasi akademik biasanya

siswa memiliki kecerdasan atau kecakapan terhadap suatu mata pelajaran tertentu ataupun menjadi peringkat kelas yaitu mendapatkan peringkat karena telah mendapatkan nilai yang sangat bagus diseluruh mata pelajaran. Sedangkan Prestasi non-akademik biasanya dalam bidang olahraga, seni ataupun kepemimpinan dalam organisasi menjadi ketua atau anggota aktif.

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran disebut sebagai hasil belajar, dan secara langsung berkaitan dengan pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020, hlm. 79). Capaian pembelajaran terwujud sebagai perubahan perilaku pada siswa yang dapat diamati dan diukur sebagai peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Perubahan ini, seperti berubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, sikap kasar menjadi sopan, dan sebagainya, dapat dilihat sebagai tanda kemajuan dan pertumbuhan yang lebih baik daripada sebelumnya. Tujuan dari capaian pembelajaran adalah untuk menilai mutu pengajaran. Oleh karena itu, berbagai pedoman dan praktik harus dipertimbangkan saat merencanakan dan melaksanakan penilaian.

Menurut Gumohung et al (2021, hlm. 3-4), mengemukakan bahwa prinsip penilaian Kemampuan yang akan dinilai, materi penilaian, instrumen penilaian, dan interpretasi hasil penilaian semuanya harus didefinisikan dengan jelas saat mengevaluasi hasil belajar. Komponen penting dari proses belajar mengajar adalah evaluasi hasil belajar. Pelaksanaannya bersifat berkelanjutan, artinya penilaian selalu dilakukan selama proses belajar mengajar (Ahmad, 2020, hlm. 228), Untuk mencapai hasil belajar yang objektif yaitu, untuk mengembangkan prestasi dan bakat siswa sebagaimana adanya evaluasi perlu bersifat komprehensif dan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Hasil penilaian harus ditafsirkan sehingga guru dapat lebih memahami siswanya, terutama yang berkaitan dengan bakat mereka. Penilaian hasil belajar harus diikuti dengan tindak lanjut. Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam

melakukan penilaian bagi seorang guru atau pendidik hendaknya melihat dari berbagai aspek tidak hanya pengetahuan, sikap dan disiplin juga sangat penting apalagi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penilaian afektif sikap lebih diutamakan dibandingkan dengan kognitif atau fisikomotor. hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran,

Banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya, yang dapat memengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat dikarakterisasi secara lengkap dalam dua kategori, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Menurut Gumohung et al (2021, hlm. 4), menyatakan variabel internal, seperti variabel psikologis dan fisiologis, yang berasal dari dalam. unsur-unsur fisiologis fisik yang bersifat bawaan dan dipelajari. Kesehatan fisik (sehat jasmani, tidak/kurang sehat, atau sakit), kelelahan fisik (terlalu banyak belajar, yang membuat tubuh lelah), fungsi panca indera yang sempurna (terutama penglihatan dan pendengaran), cacat fisik (yang terjadi secara alami karena kecelakaan), dan panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit atau cacat fisik. Menurut definisi yang diberikan di atas, peningkatan hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar dan kondisi siswa itu sendiri, yang dapat diwariskan atau ditemukan secara tidak sengaja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif yang menggambarkan data dengan menggunakan angka-angka serta menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari ketampilan mengajar guru terhadap sikap disiplin dan prestasi belajar di SMA Pasundan 2 Cianjur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Februari hingga 28 Februari 2025, dengan menggunakan teknik penelitian yaitu berupa angket, wawancara dan observasi, maka diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang

dibutuhkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 61 siswa kelas X SMA Pasundan 2 Cianjur.

## PEMBAHASAN

Keterampilan mengajar guru PPKn berpengaruh signifikan karena guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik seperti penggunaan metode yang variatif, penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami, kemampuan memanfaatkan teknologi yang baik, serta pemberian apresiasi dan memotivasi kepada siswa. Mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Keterampilan mengajar yang efektif akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin siswa, baik dalam hal kepatuhan dalam aturan sekolah maupun dalam kegiatan belajar, guru yang tegas, konsisten dan memberikan contoh yang baik, dapat membentuk karakter disiplin siswa karena guru digugu dan ditiru. Keterampilan mengajar guru yang baik juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Sikap disiplin yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan adanya bimbingan dari seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik mereka.

Persentase skor pencapaian variabel keterampilan menjelaskan guru (*explaining skill*), sebagaimana ditentukan oleh statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis tanggapan responden, adalah 76,95% sebagian besar, masuk kedalam kategori baik, dalam memberikan penyampain materi, guru sudah mampu membuat penjelasan yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh siswanya, hal tersebut berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap disiplin siswa disekolah terutama didalam kelas. Karena memang keterampilan menjelaskan (*explaining skill*)

ini menjadi modal pertama dan utama bagi seorang guru, menjadi seorang guru atau pendidik harus mampu berbicara didepan. Terutama didepan kelas untuk menyampaikan materi secara lisan dengan pembawaan yang baik tidak terbata-bata dan berbelit-belit dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Persentase skor pencapaian variabel keterampilan bertanya guru (*questioning skill*), sebagaimana ditentukan oleh statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis tanggapan responden, adalah 70,63% lebih dari setengahnya, masuk kedalam kategori baik, dalam memberikan pertanyaan guru sudah mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa, pemberian pertanyaan secara menyeluruh tidak menyudutkan salah satu siswa serta menanggapi dengan antusias agar siswa tidak takut diberi pertanyaan oleh guru.

Persentase skor pencapaian variabel keterampilan memanfaatkan teknologi guru (*utilization of technology*) sebagaimana ditentukan oleh statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis tanggapan responden, adalah 69,51% lebih dari setengahnya, masuk kedalam kategori cukup baik, guru sudah mampu mengkolaborasikan proses pembelajaran dengan media komunikasi seperti infokus dan platform dalam jaringan dalam menyampaikan materi ajar agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu mengembangkan kemampuan dan skill yang harus mereka kembangkan. Kemampuan memanfaatkan teknologi bagi seorang guru sangat penting untuk pengembangan model pembelajaran yang interaktif dan efisien, dengan memanfaatkan teknologi seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tidak terpaku hanya dengan metode ceramah, tetapi seorang guru harus bisa melakukan metode dua arah siswa harus berperan aktif untuk mengukur dan melatih kemampuan para siswa agar semakin meningkat termasuk hasil belajar yang lebih bagus.

## KESIMPULAN

Keterampilan mengajar guru PPKn ini ternyata mampu meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa di dalam kelas melalui metode dan media yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat membuat siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran. Guru memiliki keterampilan dalam mengajar salah satunya keterampilan menjelaskan materi (*explaining skill*) sangat baik termasuk dalam penyampaian materi yang sederhana dan mudah untuk dipahami, penjelasan yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh sederhana dan ilustrasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar salah satunya keterampilan bertanya (*questioning skill*) seorang guru harus memberikan pertanyaan kepada siswanya dengan hangat dan antusias agar siswa lebih semangat dan antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran pastinya guru selalu memberikan waktu agar siswanya untuk bertanya apabila ada penjelasan atau pengertian yang kurang paham ataupun cara pengucapan guru yang terlalu cepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan, serta pemberian waktu berpikir kepada siswa ketika diajukan pertanyaan oleh guru.

Dalam pembelajaran guru menggunakan media teknologi (*utilization of technology*) untuk mempermudah dalam melakukan proses pembelajaran seperti penggunaan platform dalam jaringan untuk quis dan lain sebagainya, karena tuntutan perkembangan zaman guru harus lebih melek teknologi jangan sampai seorang guru acuh dan tidak mau untuk memanfaatkan kemajuan teknologi ini yang semakin maju dan akan terus maju dan berkembang. Dalam perkembangan pendidikan yang semakin maju tuntutan menjadi seorang guru juga bertambah persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran, diantaranya menyiapkan modul ajar, asesmen, pengembangan profesional, refleksi dan evaluasi,

inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk para peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. T., Gunarto, T., & Ramdani, S. D. (2019). Strategi Pembinaan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 609–618.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5731>
- Ahmad, mangkunegara dalam. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kinerja Guru*, 53(9), 1689–1699.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*. 6.
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Firdausi, N. I. (2020). Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.  
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>  
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>  
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fitri, S., Sundari, M., Pd, E., Sukmanasa, M., Pd, L., Novita, S., Sn, M., Pd, Y.,

- Mulyawati, S. H., Pd, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020).  
*KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*. 59.
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Husaini, M. (1IAIN R. I. L. J. P. N. 05 K. B. L. E. m. husaini78@gmail. com. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1–5.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(September), 1–8.  
<http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajje/article/view/971>

- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1148>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000794289585152>